

KOLABORASI

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
DAN PENGEMBANGAN



Volume 5 Nomor 5, Mei 2024

PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 9 KOTA KUPANG

¹Soleman Daud Nub Uf

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa
Cendana

ABSTRAK

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah yang 1) Bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Kupang. 2) Bagaimana kendala yang dialami oleh guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Kupang. 2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Kupang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa guru PPKn berperan sebagai teladan, pemberi contoh yang baik bagi siswa. Guru PPKn mempraktekkan sikap toleransi melalui sikap dan perilakunya, selalu memberi arahan, dorongan, motivasi terhadap siswa-siswi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian pada saat diskusi dan tanya jawab guru PPKn memberi tahu agar saling menghargai pendapat. Adapun kendala yang dialami guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa yaitu kurangnya pemahaman akan pentingnya sikap toleransi, dan juga waktu yang terbatas dalam memberikan bimbingan terhadap siswa-siswi.

Kata Kunci: Peran Guru PPKn, Sikap Toleransi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan dan menggalih potensi yang ada di dalam diri setiap manusia. Pendidikan yaitu suatu pondasi yang dapat memajukan suatu bangsa, semakin berkualitas suatu pendidikan maka semakin baik pula kualitas pendidikan bangsa tersebut.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang ini yang dikenal dengan abad chymetica, pendidikan diakui sebagai suatu kekuatan (educations as power) yang menentukan prestasi dan produktifitas di bidang yang lain. Pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita, bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana yang kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan didalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan. Seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik didalam maupun diluar lembaga formal (Anwar:2015).

Tujuan pendidikan menurut pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga memiliki tujuan yang mulia yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa.

Guru atau pendidik memiliki peran penting dalam pendidikan. Menurut Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru mempunyai kedudukan yang sangat berguna dalam berjalannya proses pendidikan. Tanpa seorang guru atau pengajar proses pembelajaran tidak akan berlansung dengan baik. Di lingkungan sekolah guru dapat di katakan orang tua kedua dari siswa. Oleh karena itu, seorang guru di tuntutan untuk sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua dan pendidik bagi peserta didik. Seorang guru tugasnya bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru diwajibkan untuk membentuk kepribadian siswa. Agar peran tersebut dapat di laksanakan dengan baik, maka kehadiran guru PPKn sangat di perlukan untuk membentuk sikap siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Guru Pendidikan kewarganegaraan merupakan guru mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagaimana berdasar pada kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru PPKn adalah guru yang mengajarkan moralitas,

nilai-nilai Pancasila, dan membentuk warga negara agar selalu berpikir dan bertindak sesuai dengan amanah Pancasila dan UUD 1945.

Guru PPKn sangat di butuhkan pada era globalisasi saat ini karena teknologi semakin canggih. Canggihnya teknologi dapat membawa dampak yang positif dan dampak yang negatif. Dampak positifnya yaitu memudahkan manusia dalam berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, transportasi semakin mudah dan lancar, singkatnya mempermudah manusia dalam menjalani kehidupannya. Dampak negatifnya terutama bagi siswa yaitu, tidak menggunakan teknologi secara baik, misalnya menggunakan handphone untuk menonton hal-hal yang tidak baik, atau contoh konkretnya siswa main handphone di kelas saat guru menyampaikan materi, dan masih banyak lagi contoh yang lain.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut maka kehadiran guru PPKn sangatlah penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cinta akan tanah airnya, leluhurnya, ideologinya, keragaman suku dan agama, memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila terkhususnya sikap toleransi. Sikap toleransi sangat penting karena mengingat Negara Indonesia adalah negara majemuk yang mana Negara Indonesia memiliki berbagai macam perbedaan baik dari segi suku, agama, budaya, serta bahasa daerah yang berbeda-beda.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 fungsi PPKn adalah sebagai wahana yang membentuk warga negara yang baik (to be good citizenship), cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanah Pancasila dan UUD 1945. Tujuan dan fungsi PPKn adalah sebagai media pembelajaran bagi generasi muda untuk lebih mengenal negara dan bangsanya yakni Indonesia. Dengan mempelajari PPKn

pula, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap negara, mengenal ideologi bangsa, persatuan dan kesatuan, keragaman budaya, suku dan agama.

Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik di antara sesama warga negara Indonesia (Abdulatif & Dewi, 2021). Toleransi merupakan suatu sikap yang saling menghargai dan menghormati kelompok-kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Dengan kata lain toleransi merupakan suatu perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi antara golongan yang berbeda. Sikap toleransi sangat penting di tanamkan di sekolah atau dimana saja karena bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk atau bangsa multikultural yang didalamnya terdapat keberagaman baik dari segi agama, budaya, bahasa, ras, suku bangsa, dan perbedaan lainnya. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan mengedepankan sikap toleransi, menghormati dan bersedia menerima perbedaan yang ada di sekitar lingkungan hidup, sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia akan menjadi indah dan berharga apabila sikap toleransi yang dimiliki oleh setiap pribadi sangat tinggi dan selalu di terapkan dimana saja dan kapan pun pribadi itu berada.

Pada suatu pendidikan formal pasti memiliki guru, pegawai, siswa yang mempunyai banyak perbedaan, baik dari segi sikap/tingkah laku, agama, budaya, bahasa, cara bertutur kata, pendapat, dan masih banyak perbedaan lainnya. Dari berbagai macam perbedaan tersebut maka siswa diwajibkan untuk saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada. Sehingga perbedaan tersebut tidak menjadi hambatan untuk memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, tetapi tujuan dari

penanaman sikap toleransi dapat tercapai yaitu menghasilkan/mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia, berkepribadian yang baik, memiliki sikap peduli terhadap sesama, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan hidupnya.

METODE

Berdasarkan masalah yang penulis ajukan yaitu peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas X SMA N 9 Kota Kupang, metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Moleong (2014: 6) memberi penjelasan mengenai penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskriptif ke dalam kata-kata (kalimat) yang ilmiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2014: 21) mendefinisikan metode analisis deskriptif sebagai alat yang digunakan untuk melakukan analisis data melalui penjabaran deskripsi berdasarkan data dan literatur yang telah terkumpul tanpa bermaksud merumuskan kesimpulan yang berlaku general.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, dan data yang ditemukan di peroleh dari suatu observasi, wawancara berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Dan metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi atau terbukti dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa

Guru PPKn memiliki peranan dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa yaitu sebagai teladan. Guru PPKn tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan pada siswa, akan tetapi guru PPKn bertugas juga untuk mentransfer nilai-nilai moral, terutama nilai toleransi, seperti toleransi beragama, menghargai keberagaman budaya (menghormati dan memahami budaya dan tradisi orang lain jika berbeda dengan budaya kita), dan menghargai perbedaan pendapat. Peran guru PPKn harus mengedepankan tiga aspek ilmu kewarganegaraan politik, hukum dan moral (Oktavia & Sumanto,2018). Peran guru dalam PPKn juga harus mencakup beberapa kompetensi seperti ketekunan dan kemampuan menjaga kepribadian seseorang tetap hidup (Bego, 2016).

Sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman latar belakang, sehingga terciptanya kerukunan hidup, tidak adanya perpecahan antar satu dengan yang lainnya. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang di tandai dengan adanya suku, agama, budaya, ras, etnis dan adat-istiadat. Salah satu sikap toleransi adalah toleransi beragama. Bangsa Indonesia bukan bangsa tidak yang tidak percaya kepada Tuhan (Atheis), akan tetapi Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana di tegaskan dalam pasal 29 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatakan bahwa “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”. Ketentuan ayat ini menyatakan kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Esa. Kemudian pasal 29 ayat 2 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Ketentuan ayat ini merupakan hak warga Negara atas kebebasan beragama.

Kebebasan beragama dan berkepercayaan di Indonesia mengandung makna bahwa setiap manusia bebas memilih, melaksanakan ajaran agama menurut keyakinan dan kepercayaannya masing-masing, dan dalam hal ini tidak boleh dipaksa oleh siapa pun baik itu oleh pemerintah, pejabat agama, maupun oleh orang tua sendiri. Dalam konteks kehidupan bangsa Indonesia, kebebasan beragama ini tidak diartikan bebas tidak beragama, akan tetapi bebas untuk memeluk satu agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Kemerdekaan beragama bukan pula dimaknai sebagai bebas untuk mencampuradukkan ajaran agama, dan bukan pula di maknai sebagai bebas untuk menarik orang lain yang sudah menganut salah satu agama atau mengubah agama yang telah dianut seseorang. Selain itu, kemerdekaan beragama tidak maknai sebagai bebas untuk beribadah yang tidak sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama masing-masing.

Dari hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dikemukakan bahwa peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peneliti menemukan bahwa peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa adalah sebagai teladan dan pemberi contoh pada siswa-siswi, karena sebagai guru harus berperilaku yang baik dan sopan santun sebab apapun yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru akan ditiru oleh siswa-siswi. Setiap jam pelajaran PPKn berlangsung Guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi guru PPKn juga berperan untuk memberikan nasihat dorongan bagi siswa agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik terutama siswa harus memiliki sikap toleransi. Pada saat siswa-siswi kerja

kelompok saya mengawasi agar mereka selalu bekerja sama, saling merangkul, dan saling membantu sesama teman yang kurang mampu. Kemudian pada saat tanya jawab saya selalu memberi tahu agar siswa-siswa saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, agar terciptanya suasana yang rukun dan damai di dalam kelas". Saya juga tidak hanya sekedar memberikan motivasi tetapi saya juga mempraktekkan setiap apa yang saya bicarakan, yaitu dengan cara selalu menunjukkan sikap toleransi pada siswa. Singkatnya saya berperan sebagai teladan yang baik bagi siswa.

Guru PPKn juga sudah mengajarkan tentang sikap toleransi yang mana pada saat jam pelajaran PPKn berlangsung jika siswa-siswi di berikan pertanyaan oleh Guru PPKn kemudian siswa-siswi menjawab sesuai dengan pendapatnya, meskipun jawabannya tidak sempurna tetapi Guru PPKn tetap menghargai pendapat siswa-siswi dengan cara memberikan pujian, mengajak siswa-siswi sekelas untuk memberikan apresiasi dengan tepuk tangan yang kompak. Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kota Kupang menerapkan sikap toleransi pada siswa-siswi dengan cara membangun ibadah oekumene agar membangun persatuan di sekolah tersebut. Adapun tindakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi sikap intoleran yang terjadi di sekolah yaitu dengan cara memberikan pembinaan kepada siswa-siswi oleh guru bimbingan konseling (BK), wali kelas, dan guru agama.

Sikap toleransi harus di miliki oleh setiap siswa karena di lingkungan sekolah terdapat berbagai macam perbedaan baik itu perbedaan agama, suku, ras, budaya, sikap, dan pendapat. Perbedaan-perbedaan tersebut di harapkan agar tidak menjadi penghambat dalam memperkokoh persatuan. Peran guru PPKn sangat di butuhkan dalam menanamkan sikap toleransi karena guru PPKn merupakan guru yang memiliki peran dan tugas untuk

membentuk sikap dan perilaku siswa agar siswa dapat memiliki sikap dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya terutama siswa harus memiliki sikap toleransi”.

b. Peneliti menemukan contoh sikap toleransi yang di tanamkan oleh guru PPKn terhadap siswa yaitu:

i. Menjauhi sikap perundungan terhadap sesama teman

Perundungan masih menjadi sebuah masalah yang sering terjadi di sekolah, baik itu di SD, SMP, dan SMA. Perundungan merupakan salah satu contoh sikap intoleran, karena setiap orang yang melakukan dan mendukung terjadinya perundungan merupakan tidak saling menghargai dan menghormati atau tidak menyayangi orang lain.

ii. Berteman dengan semua orang tanpa membedakan

Di setiap lembaga pendidikan siswa akan bertemu dengan teman dan guru yang memiliki perbedaan baik itu dari segi suku, ras, agama, sifat, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya. Dari perbedaan-perbedaan tersebut maka siswa di harapkan untuk berteman dengan siapa saja, tidak memilih dalam bergaul. Hal ini sangat penting karena Negara Indonesia merupakan Negara yang plural.

iii. Menghargai perbedaan pendapat

Setiap orang memiliki perbedaan pendapat. Oleh karena itu, siswa di harapkan agar menghargai perbedaan pendapat. Jika tidak setuju dengan pendapat teman lain diwajibkan untuk tetap menghargainya, tidak diperbolehkan untuk menertawakan pendapat teman lain, dan tidak diperbolehkan untuk menentukan pendapat siapa yang paling benar.

iv. Membantu teman yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru

Tidak semua siswa memiliki kemampuan memahami materi pelajaran yang sama. Ada siswa yang cepat memahami materi yang

diajarkan, tetapi ada juga siswa yang membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk memahami. Siswa diajarkan untuk merangkul teman yang belum memahami materi yang diajarkan, membantu teman lain yang mengalami kesulitan, dan saling tolong-menolong, peduli apabila ada teman yang membutuhkan bantuan dan pertolongan.

v. Saling berbagi

Siswa-siswi diajarkan untuk saling berbagi dengan teman, seperti berbagi makanan. Ketika ada teman yang lupa bawa pena maka siswa-siswi diajarkan untuk saling berbagi apabila ada teman yang sedang membutuhkan sesuatu.

Adapun contoh lain seperti toleransi dalam perbedaan agama guru PPKn memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang beragama muslim dalam menjalankan sholat ketika KBM berlangsung. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup berbagai masalah keyakinan dalam diri manusia yang berkaitan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya (Budi, 2019). Negara Indonesia memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya. Hal ini dijamin oleh UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 E ayat (1) dan (2) di sebutkan bahwa:

1). Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah Negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

2). Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.

Guru PPKn selalu menunjukkan sikap toleransi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk selalu berperilaku yang baik terhadap sesama teman dan siapa saja yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Contoh lain berupa perbedaan budaya, Misalnya: memperkenalkan motif dan makna yang

terkandung dalam kain adat dan tarian dari daerah siswa yang bersangkutan. Multikultural mengharuskan kita untuk saling menghargai dan menghormati antar satu dengan yang lainnya. Multikulturalisme berhubungan dengan kebudayaan. Secara etimologis kata Multikultural berasal dari kata multi yang artinya banyak/beragam, sedangkan kultural yang artinya budaya. Keragaman budaya merupakan arti dari multikultural.

Keragaman budaya ditandai dengan adanya berbagai macam budaya yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, yang tiap-tiap budaya berbeda, dan dapat dibedakan antar budaya yang satu dengan budaya yang lainnya dimana guru PPKn memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengeksplorasi atau memperkenalkan budayanya kepada teman-teman lainnya yang berbeda suku bangsa. Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai macam komunitas dengan segala kelebihan, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat, serta kebiasaan. Multikulturalisme mencakup suatu pemahaman, penghargaan serta penilaian atas budaya seseorang, serta suatu penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan (Sholikhudin, 2018).

Ciri-ciri masyarakat multikultural yaitu terjadi segmentasi, memiliki struktur, konsensus rendah, relatif potensi ada konflik, integrasi dapat tumbuh dengan paksaan, dan adanya dominasi politik terhadap kelompok lain. Penyebab timbulnya masyarakat multikultural adalah faktor geografis, pengaruh budaya asing, kondisi iklim yang berbeda, keanekaragaman suku bangsa, keanekaragaman agama, dan keanekaragaman ras (Sholikhudin, 2018).

c. Peneliti menemukan faktor-faktor yang menyebabkan minimnya sikap toleransi pada diri siswa-siswi yaitu adanya sikap masa bodoh pada diri peserta didik, kurangnya kesadaran dari siswa dalam menjalankan sikap toleransi, dan kemajuan teknologi yang semakin canggih dalam hal ini internet. Adapun solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan minimnya sikap toleransi pada siswa yang mana guru PPKn peka terhadap situasi yang terjadi dengan tetap menanamkan sikap toleransi dengan mengikuti perkembangan zaman, tetap memberi nasihat, bimbingan terhadap peserta didik.

KESIMPULAN

Strategi guru PPKn dalam penguatan karakter pada siswa SMK Pelayaran Lasiana Kupang yaitu: (a) Guru PPKn mempersiapkan RPP sebagai panduan guru dalam mengajar, dalam RPP terdapat kompetensi inti sikap sosial yang mana KI sikap sosial terdapat sikap disiplin. (b) Guru PPKn membuat kontrak belajar berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa dengan harapan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam proses belajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. (c) Guru sebagai model atau contoh bagi siswa artinya semua yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi siswanya maka dari itu guru disekolah harus memperhatikan dengan baik apa yang dilakukan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas akan dinilai oleh siswanya mulai dari segi berpakaian, cara berbicara. Jika seorang guru melakukan dengan baik maka kemungkinan siswanya akan mengikuti hal baik tersebut. (d) Guru menggunakan strategi pembiasaan adalah proses pembentukan karakter siswa dalam bersikap dan berkarakter yang baik guru dalam penguatan karakter disiplin. Pembiasaan guru dalam penguatan karakter disiplin misalnya mengucapkan salam dalam saat memulai pelajaran dan mengakhiri

pelajaran, berbicara yang sopan selalu datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi. (e) Guru menggunakan karakter disiplin dalam keteladanan pendidikan karakter merupakan ugreensi bagi setiap lembaga pendidikan karenamaksimalnya suatu pemahaman pendidikan karakter akan mempengaruhi perilaku akan setiap peserta didik di masa yang akan mendatang guru selalu memberikan contoh bentuk keteladanan yang baik pada siswanya. (f) Guru PPKn memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan penguatan karakter disiplin siswa. (g) Guru PPKn memberikan motivasi kepada siswa. Adalah salah satu bentuk apresiasi yang di berikan oleh guru kepada siswa pemberian reward dapat menjadi pendorong atau motivasi belajar siswa untuk meningkatkan dan menguatkan karakter karakter disiplin siswa, apabila siswa melakukan suatu hal yang positif.

2. Faktor pendukung strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa kelas XI TEKNIKA SMK Pelayaran Lasiana Kupang yaitu: (a) Adanya kontrol dari kepala sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karna itu peran dan kontribusi guru sangat dominan guru harus sungguh-sungguh dalam menanamkan karakter kepada siswanya agar nantinya siswa mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi. (b) Guru terlibat langsung dengan siswa. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan dan karakter peserta didik diperlukan sikap disiplin. Kedisiplinan akan terwujudjika kinerja guru dalam hal pengajarannya sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah sehingga dapat menjadi pedoman siswa. (c) Adanya kesadaran dalam diri siswa. Sudah ada siswa yang mempunyai kesadaran akan pentingnya menaati peraturan yang ada disekolah siswa sudah memiliki kesadaran untuk tidak ingin

telat datang sekolah. Adapun faktor penghambat yaitu: (a)Keluarga siswa. Pendidikan karakter anak sebenarnya bukan tanggung jawab sekolah melainkan orang tua. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi akan namun kenyataanya sebagian besar orang tua di rumah terlalu sibuk dengan pekerjaan dengan urusan mereka masing-masing, sehingga perkembangan pendidikan anak kurang diperhatikan. (b) Kurangnya minata atau kesadaran siswa. Kurang minat dalam kesadaran siswa yaitu ketika siswa menjadi acuh terhadap kewajibanya untuk belajar disekolah dan tidak menghiraukan peraturan yang ada disekolah. (c) Lingkungan dan tempat bermain. Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang mereka akan menirukan apa yang ada dilingkunganya entah itu hal yang baik atau buruk. Untuk itu tugas dari orang tua maupun guru di sekolah adalah mengawasi pergaulan atau lingkungan bermain anak didiknya.

REFERENSI

- Abdul Majid, Dian Andayani, 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anggita,. 2021. Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas rmdah slama pmbelajaran Daring. Naskah Publikasi Ilmiah. Surakarta:Universitas Muhamamadiya Surakarta.
- Aisyah, Maulida, Nurul. 2019. “penguatan karakter disiplinsiswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 2 kartasura 2019 Studi kasus Guru PPKn di SMP Negeri 2 kartasura. Naskah Publik Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhamadiyah surakarta.
- A.Ubaedillah dan Abdul Rozak. 2011. Pendidikan Kewarganegaraan (Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masys arakat Madani, Edisi Ketiga). Jakarta: ICCE UIn Syarif Hidayatullah

- Jakarta dengan Penerbit Prenada Media Group.
- Ary Ginanjar. 2009. *Bangkit dengan Tujuh Budi Utama*. Jakarta: PT Arga Publishing.
- Annisa, Sahabsari. 2021. *Strategi Guru PPkN Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Daring di SMA Ngi 16 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol. 10 No 1 Surabaya: Universita Negeri Surabaya.
- Agung, A. A. G. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Cholisin. 2004. *Pengembangan Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Dalam Praktik Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Dick, W and Carrey, L. (1985). *The Systematic Design Instruction*. Secon edition. Glenview. Illinois: Scott., Foreman and Company.
- Daryanto & Darmiyatu, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Elisanti & Titin Rostini. 2009. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat.
- Elfindri dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Fidaus (2002) *konsep bela negara dalam menjaga keutuhan NKRI*.
- Fatthurrohman, P dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamid dan Beni. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, S. L. (2019). *Penanaman nilai karakter melalui permainan outdoor bagi anak-anak usia dini di wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Publikasi Pendidikan, 9(1),1–6. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.6418>
- Hariyanto (2019) *strategi guru PPKn dalam penguatan karakter siswa SMP N 2 Mataram*.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendry, Aditia Ringianti. 2020 *”Kendala Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar Kabupaten Banjarnegara”* Yogyakarta: Universitas PGR Yogyakarta Indonesia.
- Hamruni, (2009). *Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan PusatKurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter - Draft-Revisi 25 Februari 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khasanah (2020) *strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK)*

- semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa.
- Kemp, Jerold. E. 1995. *The instructional design process*. New York: harper & Row publisher.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters, Terjemahan Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan karakter Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. (Terjemahan educatingFor Charcter)*. Bandung: Nusa Media.
- Lestari, Titik. 2016. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Muhammad. 2013. *Pemgantar filsafat nilai . bandung: pustaka setia*.
- Muhammad. 2017. “Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD”. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2): 30-38. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moeleong, Lexy J 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J (2015). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E (2013). *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul (2013). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad (2017). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Pola Pembiasaan*. Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global, 2(1), 61-68.
- Najib, Mohammad. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution. S (1997) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi Pertama, Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution.S (2003). *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nasution. S (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Naim, ngainun. 2012. *Optimalisasi peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, andi (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Pupuh, dan Fahturrohman. 2013. *Pengembangan pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwandari, dan Ari W . (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Roy Killen. (1998). *Effective Teaching Strategies, Lessons From Research and Practice*. Australia: Social Science.
- Retno Kuning Dewi Puspitasari, 2012. “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *jurnal ilmiah Guru “COPE” No 2*
- Retnaningtyas (2021) *strategi guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin belajara siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*.
- Sidharta, Suryati. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Logung Pustaka.

- Sutopo. H.B (2002). Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Sutopo.H.B (2006). Metodologi penelitian kualitatif . surakarta UNS.
- Siswanto.(2005). Metode penelitian sastra : analisis psikologis. Surakarta:muhammadidya university pres.
- Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Jurnal Pedagogik, 04(01), 86.
- Suryanef (2022) strategi penguatan karakter nasionalisme melalui pembelajaran PPKn siswa pada kelas XI di SMA pembangunan laboratorium universitas negeri padang.
- Susdiyanto, Saat, dan Ahmad. 2009. Strategi Pembelajaran. (Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Makassar: Panitia Sertifikasi Guru Agama Rayon LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2012). Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo.Alfabheta (2011). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina (2007). Metode pembelajaran. Jakarta : Kencana
- Sanjaya,Wina (2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, Kencana Predana Media Group, Bandung.
- Salahudin Anas, Alkrienciehie. 2013. Pendidikan karakter. Bandung: Pustaka setia.
- Suyadi. (2013). Strategi pembelajaran Pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno Alim. (2011). Penelitian Kausalitas Komparatif. Surabaya:elearningunesa.
- Sanjaya Wina,(2008) strategi pembelajaran berbasis standar proses pendidikan jakarta kencana,
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitaf, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta.
- Sukardi.(2004). metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirna. (2013). Perkembangan & Pertumbuhan peserta Didik. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Suyanto. (2010). Pendidikan karakter (Teori dan Aplikasi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin L. (2009). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Tu'u, Tulus. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo
- Hamzah, Andi (2009) model pembelajaran jakarta: bumi aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- UUD 1945
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat RI.
- Wena Made (2009), strategi pembelajaran inovatif kontemporer jakarta : bumi aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan karakter di Perguruan tinggi. Yogyakarta: Pustaka

- Wibowo Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab & Sapriya. (2011). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: CVAlfabeta
- Yetri, Rijal Firdaus. 2017 penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat pada sekolah menengah pertama negeri (SMPN) di kabupaten tulang bawang provinsi lampung. Jurnal pendidikan islam. Universitas negeri raden intan lampung.
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi. Jakarta: Kencana.